

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang selalu diidentikkan dengan segala sesuatu yang bersifat abstrak, perhitungan, penalaran, menghafal rumus, keaktifan berfikir, dan pemahaman-pemahaman teorema yang digunakan sebagai dasar mata pelajaran eksak lainnya. Di sisi lain matematika merupakan bidang studi yang dipelajari siswa dari SD hingga jenjang perguruan tinggi dan matematika juga digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Miller (dalam Skelton, 2006) menjelaskan Matematika merupakan daerah kurikuler penting yang mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan individu termasuk pendidikan formal, pekerjaan, kegiatan rekreasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya menjadi suatu pelajaran yang hanya dijumpai di dalam proses pembelajaran di sekolah di mana disitu siswa hanya menghafal rumus-rumus yang telah disediakan atau menemukan nilai dari suatu soal yang diberikan, namun matematika dapat juga dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di mana matematika memiliki peranan yang sangat penting di dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saat membeli beberapa jumlah barang dengan harga yang berbeda dibutuhkan perhitungan matematika untuk menghitungnya, kemudian untuk menentukan waktu dibutuhkan jam di mana jam terdiri dari angka-angka dalam matematika. Dari sini terlihat bahwa matematika memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai banyak siswa yang kurang bahkan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya misalnya dalam penyampaian materi pada proses belajar mengajar guru kurang mampu menerangkan materi secara rinci, siswa tidak mampu memahami suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak mampu menganalisis

suatu permasalahan. Hal-hal tersebut berakibat kurang optimalnya suatu informasi yang diserap siswa yang sering diistilahkan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang sering tampak dalam berbagai jenis tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan siswa disebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran secara tuntas. Kesulitan belajar biasanya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk menaggulangi serta meningkatkan kualitas pembelajaran matematika mulai dari penataran dan kualifikasi pendidikan bagi guru sampai implementasi metode pembelajaran baru yang diterapkan pemerintah. Namun upaya tersebut belum bisa mencapai hasil yang optimal dikarenakan adanya kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu siswa tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan soal yang berbentuk cerita pada pelajaran matematika.

Syah (2012: 55) mengelompokkan faktor kesulitan belajar siswa menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Dari segi internal salah satunya adalah intelektual atau intelegensi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan tersebut sehingga dapat dilakukan upaya untuk meminimalkan kesulitan yang dialami siswa.

Matematika di kelas X SMA/SMK terdiri dari beberapa materi, salah satunya adalah sistem persamaan dan pertidaksamaan linier. Pada dasarnya materi ini merupakan materi yang memiliki peluang yang cukup besar untuk dipahami karena sebelumnya siswa telah diajarkan saat di SMP. Namun dalam kenyataannya banyak siswa belum mampu menguasai bahkan tidak menguasai

materi dengan baik, hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar.

Pengalaman kegiatan belajar mengajar di lapangan, khususnya di SMK Prawira Marta Kartasura, seringkali dijumpai siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal secara tuntas, disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang mereka pelajari. Kelemahan siswa dalam matematika terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa yang umumnya masih relatif rendah.

SMK Prawira Marta merupakan sebuah yayasan pendidikan yang bekerja sama dengan IHS surakarta yang terletak di Kartasura. Di lingkungan sekolah tidak hanya terdiri dari SMK melainkan ada SMP, SMA, dan STIE yang berada satu lokasi dengan SMK Prawira Marta Kartasura. Di SMK sendiri ada beberapa program kejuruan antara lain administrasi perkantoran, akutansi, dan tata busana. Di SMK lebih menekankan pendidikan yang berhubungan dengan ekonomi di mana ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dengan matematika yaitu sama-sama melakukan perhitungan, namun kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa yang belum menguasai materi perhitungan dengan tuntas. Dari hal tersebut guru memiliki tugas untuk menyelidiki apa saja penyebab kesulitan yang dialami siswa pada proses belajar matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah diatas dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linier di kelas X SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan agar penelitian ini menjadi lebih mendalam, terarah dan sampai pada titik fokusnya, maka penelitian ini difokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier pada siswa kelas X SMK Prawira Marta Kartasura. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua sub fokus antara lain:

1. Bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier
2. Faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam penyelesaian soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier di kelas X SMK Prawira Marta Kartasura?
2. Apa saja faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier di kelas X SMK Prawira Marta Kartasura?

D. Tujuan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian didasarkan pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier di kelas X SMK Prawira marta Kartasura.
2. Menganalisis faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier di kelas X SMK Prawira Marta Kartasura.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual dan substansial terhadap pendidikan matematika terutama kepada guru dan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai gambaran untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan pada soal cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier sehingga dapat dicari solusi untuk menanggulangnya.
- 2) Sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linier.
- 3) Sebagai masukan bagi guru agar kedepannya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa dalam belajar matematika sehingga dapat meminimalisasi kesulitan belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita sistem persamaan dan pertidaksamaan linier.
- 2) Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat khususnya dalam belajar matematika.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah sehingga prestasi belajar siswa lebih baik dari sebelumnya khususnya pada pelajaran matematika.

F. Daftar Istilah

1. Kesulitan siswa

Kesulitan siswa merupakan suatu kondisi pada proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya suatu hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar siswa.

2. Soal Cerita

Soal cerita merupakan suatu permasalahan pada soal yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang memiliki makna. Soal cerita dalam matematika

merupakan soal yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya dapat dicari menggunakan kalimat matematika.

3. Sistem persamaan dan pertidaksamaan linier

Sistem persamaan linier merupakan kumpulan dari beberapa persamaan yang saling terkait, dengan koefisien-koefisien persamaannya adalah bilangan riil. Sedangkan sistem pertidaksamaan linier adalah kumpulan pertidaksamaan linier yang saling terkait dengan koefisien variabelnya bilangan-bilangan riil.